

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SURGA RETAK* KARYA SYAHMEDI DEAN :
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA INDONESIA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

ROSITA PRAPTIWI

A310100084

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIK : 576

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Rosita Praptiwi

NIM : A310100084

Program Studi : Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SURGA RETAK* KARYA
SYAHMEDI DEAN : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
INDONESIA DI SMA

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 9 September 2014

Pembimbing,

Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIK. 576

Kritik Sosial dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA

Rosita Praptiwi, A310100084, Program Studi Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan latar belakang sosial budaya novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Surga Retak*, (3) mengungkapkan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Surga Retak*, dan (4) memaparkan relevansi kritik sosial dalam novel *Surga Retak* (SR) karya Syahmedi Dean sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah kritik sosial dalam novel SR. Data dalam penelitian ini adalah paragraf-paragraf yang menggambarkan kritik sosial dalam novel SR. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik validitas data yaitu teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yaitu analisis data secara dialektika. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: (1) Latar belakang sosial budaya pengarang mempengaruhi terciptanya novel SR. Hal ini dibuktikan dengan pengalaman hidup, riwayat hidup, dan pandangan Syahmedi Dean terhadap Indonesia yang ia tuangkan dalam novel SR. (2) Analisis struktural novel SR diperoleh tema dalam novel adalah kemiskinan. Alur dalam novel SR adalah maju (*progresif*). Latar waktu dalam novel ini pada kisaran waktu 1988-1998. (3) Analisis kritik sosial dalam novel SR dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra ditemukan adanya (a) kritik terhadap kemiskinan, (b) kritik terhadap kekuasaan untuk menguasai suatu wilayah, (c) kritik terhadap korupsi, (3) kritik terhadap ketidakadilan sosial antara pria dan wanita, (d) kritik terhadap kemanusiaan, (e) kritik terhadap perdagangan manusia, dan (f) kritik terhadap deskriminasi ras. (4) Relevansi dalam pembelajaran sastra dapat direlevansikan ke dalam kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, serta bahan ajar berupa sinopsis, bahan ajar berupa novel *Surga Retak*, bahan ajar berupa analisis struktural, dan bahan ajar berupa analisis kritik sosial.

Kata kunci : kritik sosial, *Surga Retak*, sosiologi sastra, bahan ajar sastra di SMA

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan jelmaan dari kehidupan manusia yang riil dan nyata yang dituangkan dalam sebuah karya oleh penciptanya baik itu berupa sastra lisan ataupun sastra tulis. Pada hakikatnya, sastra merupakan sebuah media untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan amanat atau pesan penulis. Sastra disampaikan dengan menggunakan bahasa sebagai perantara yang ditujukan untuk khalayak agar dapat diambil hikmah sebagai pembelajaran hidup. Selain itu karya sastra dipahami dengan cara yang berbeda serta menggunakan perasaan yang mendalam.

Ratna (2009: 11) menjelaskan bahwa karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain. Karya sastra terdiri atas tiga genre, yaitu genre prosa, puisi, dan drama.

Teeuw (dalam Al-Ma'ruf, 2010:1) memaparkan bahwa novel dapat dikatakan sebagai genre sastra yang merajai fiksi Indonesia yang mutakhir. Novel merupakan karya fiksi yang menggambarkan secara jelas mengenai kehidupan masyarakat, adat istiadat, aturan dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu.

Novel *Surga Retak* merupakan salah satu novel karya Syahmedi Dean yang diterbitkan pada tahun 2013. Novel ini mengangkat fenomena sosial yang terjadi di tanah Deli, Serdang. Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean ini merupakan representasi dari kritik sosial seperti perdagangan manusia atau wanita, menjual diri, haus kekuasaan, dan korupsi.

Amalia (2010) menyatakan bahwa kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebrobokan. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kritik sosial dalam karya sastra adalah kritik terhadap fenomena atau masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dalam suatu karya sastra.

Kritik sosial pada novel *Surga Retak* mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan pengetahuan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan standar kompetensi dalam KTSP dan kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 jenjang SMA. Dunia pendidikan merupakan media yang mengarahkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk didalamnya tentang kesastraan dapat berperan besar dalam mengajarkan yang terkandung dalam karya sastra kepada peserta didik.

Kelebihan yang dimiliki Syahmedi Dean (pengarang) di dalam karyanya yaitu dari segi pengungkapan setiap kejadian secara sistematis, terarah dan kronologis. Persoalan-persoalan kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia seringkali menjadi titik perhatian Syahmedi Dean, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji masalah-masalah yang terdapat di dalam novel tersebut. Kenyataan itulah yang mendorong peneliti untuk memilih novel *Surga Retak* sebagai objek penelitian.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang sosial budaya novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, bagaimana struktur yang membangun novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dengan tinjauan sosiologi sastra, dan bagaimana relevansi kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

Tujuan penelitian adalah (1) memaparkan latar belakang sosial budaya novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Surga Retak*, (3) mengungkapkan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Surga Retak*, dan (4) memaparkan relevansi kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Kritik Sosial dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Data merupakan bahan yang dianalisis dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data berupa paragraf yang mengandung kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Sumber data adalah tempat/sumber dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu teks novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean terbitan PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama tahun 2013, dan tebal 488 halaman. Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik validitas data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara dialektika.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar sosial budaya pengarang turut memberikan kontribusi dalam tubuh karya fiksi yang dibuatnya. Hal ini sejalan dengan Ratna (2009: 56) latar belakang sosial budaya merupakan studi sistematis mengenai proses kreativitas. Subjek kreator dianggap sebagai asal-usul karya sastra, dengan demikian secara relatif sama dengan maksud, niat, peran, bahkan tujuan tertentu pengarang. Sebagai anggota masyarakat, pengarang dengan sendirinya lebih berhasil untuk melukiskan masyarakat di tempat ia tinggal, lingkungan hidup yang benar-benar nyata dialaminya. Syahmedi Dean lahir di Medan pada tanggal 14 Mei 1969. Maka dari itu ia mengangkat novel *Surga Retak* dengan menggunakan latar tempat dimana ia lahir dengan memberi nama Kampung Barabatu. Latar belakang budaya dalam novel *Surga Retak* bahwa orang-orang yang tinggal di tempat terpencil Kampung Barabatu masih kental dengan kepercayaan terhadap dukun untuk memberikan mantra sebagai perlindungan diri. Selain masih kentalnya kepercayaan terhadap dukun, warga Kampung Barabatu juga kurang tentang pemahaman pendidikan yang akan membantu mereka dalam kehidupannya.

Selain latar sosial budaya yang dipergunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial pengarang terhadap karyanya, diperlukan juga pengkajian yang memandang karya sastra sebagai sesuatu yang otonom. Analisis terhadap karya sastra yang memandang dari segi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan struktural karya sastra. Menurut Aminuddin (2002: 180-181) pendekatan struktural yaitu suatu pendekatan yang objeknya bukan kumpulan unsur-unsur yang terpisah-pisah, melainkan keterkaitan unsur satu dengan unsur yang lain. Stanton (dalam Jabrohim, 2001: 57) mendeskripsikan unsur-unsur pembangun struktur karya sastra terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas alur, tokoh, dan latar, sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imaji-imaji, dan juga cara-cara pemilihan judul.

Secara struktural, tema yang diangkat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean yaitu kemiskinan yang melanda tanah Deli, Serdang. Alur dalam novel *Surga Retak* adalah maju (progresif). Penokohan terdiri dari Anjani Suri sebagai tokoh utama, Alia Fatma, Bapak, Murad, Tante Nur, Rohana, Wilson, dan Esther. Latar dalam penelitian ini meliputi latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat merupakan terjadinya kisah yaitu Kota Perbaungan, Kampung Barabatu, dan diluar negeri, yaitu di Bandara Changi, Singapura. Latar waktu digambarkan pada kisaran waktu 1988-1998. Latar sosial mengambil kehidupan orang di Deli, Serdang tentang kebiasaan hidup dan kepercayaan agama yang dianut.

Pembahasan tentang kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean berfokus pada kritik terhadap masalah kemiskinan, kekuasaan, ketidakadilan sosial antara pria dan wanita, dan kemanusiaan. Berikut ini disajikan analisis secara rinci.

1. Kritik terhadap Kemiskinan

Faktor kemiskinan membuat seseorang rela menjual dirinya demi mencari nafkah. Mini dan Rania gadis cantik dari Langkat dan Binjai yang berasal dari keluarga miskin bahkan rela menjual dirinya demi mencari nafkah demi keluarganya meskipun pekerjaan itu adalah haram. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

“Akhirnya, bisa lepas dari kampungku yang ndeso, serba susah, orang berkelahi di mana-mana. Walau harus kerja kayak gini dulu,” tanggap Mini.

“Kerja apa?” sambar Suri, bangkit dan duduk di tepi ranjang, ia mulai khawatir dengan jalan pikirannya sendiri.

Rania dan Mini kembali berpandangan.

“Pekerjaan kita membuat orang bersenang-senang,” sambar Mini, ia menari-nari sambil melantunkan lagu dangdut Ahmad Albar. “oh, Zakia, tak seorang pun dapat mengerti... semua yang melihat pasti takkan melupakannya...” Ia meliuk-liuk ke sana kemari. Halaman 355-356.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan para gadis atau wanita menjual dirinya. Sikap Mini dan Rania di atas merupakan sebuah upaya untuk memberikan pemahaman terhadap gagalnya program pemerataan penuntasan kemiskinan oleh pemerintah. Kritik terhadap kemiskinan merupakan jenis kritik sosial dalam bidang ekonomi.

2. Kritik terhadap Kekuasaan

a. Kritik terhadap Kekuasaan Untuk Menguasai Suatu Wilayah

Kekuasaan menjadi alasan bagi banyak orang dalam menghalalkan berbagai perbuatan. Kekuasaan seakan mempunyai kekuatan yang begitu besar yang membuat orang dapat terlena. Dalam novel *Surga Retak*, di tanah Deli siapa saja bisa membunuh orang lain demi membuktikan bahwa merekalah yang berkuasa di wilayah tersebut. Hal itu terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Sekarang siapa saja bisa menembak siapa pun di tanah Deli ini. Siapa saja bisa jadi penembak misterius! Militer! Pembunuh bayaran! Kalau perlu preman kencur pun bisa! Siapa yang tau?! Dan sialnya, kau bukan orang yang berada di posisi bidiknya!” Halaman 152.

Kritik terhadap kekuasaan yang seharusnya digunakan untuk melindungi kaum yang lemah tetapi digunakan untuk menindas mereka. Manusia seakan telah kehilangan kepekannya dengan menindas manusia yang lainhanya demi kekuasaan. Apalagi, jika kekuasaan tersebut dipaksakan, akan lebih banyak korban yang berjatuh. Kekuasaan yang disalahgunakan ini merupakan bentuk sindiran terhadap pemerintah yang menggunakan kekuasaan tidak sesuai dengan

porsinya. Kritik terhadap kekuasaan untuk menguasai suatu wilayah merupakan jenis kritik sosial dalam bidang politik.

b. Kritik terhadap Korupsi

Di dalam novel *Surga Retak*, disebutkan bahwa korupsi masih meralela di tanah Deli. Ketika para investor berlomba-lomba mendapatkan sebidang tanah di tanah Deli, para pegawai pemerintahan menjajakan tanah Deli dengan harga yang melambung tinggi. Uang tersebut tidak diberikan kepada pemerintah, tetapi masuk kantong mereka sendiri demi memakmurkan hidupnya. Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Kenapa mereka jual lahan sendiri?”

“Mereka melihat peluang yang muncul, mereka berusaha dapat keuntungan dari lahan yang akan terombang ambing ini.”

Fenny mendengarkan dengan seksama.

“Tanah Deli tidak subur dua puluh tahun yang lalu. Dulu, sungai-sungai besar mengalir deras, tanah-tanah lembap dan subur. Sekarang berbeda. Orang-orang sekarang banyak mengeksploitasi alam. Pepohonan di hulu-hulu sungai ditebangi, dijadikan tempat hunian dan buangan sampah. Sekarang sungai-sungai mengecil, tak mampu melembapkan tanah-tanah Deli. Hasil perkebunan tidak prima lagi, tidak mampu lagi bersaing kualitas di pasar internasional.”

“Orang-orang serakah biasanya cepat berpikir panjang. Mereka perhitungkan apa saja yang bisa mereka ambil dari ambang kehancuran ini.” Halaman 425-426.

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa orang-orang yang serakah yaitu pegawai pemerintahan cepat berpikir panjang dan memanfaatkan kesempatan terhadap tanah atau lahan yang sedang terombang-ambing demi keuntungan mereka sendiri. Mereka memanfaatkan jabatan dan kekuasaan mereka untuk mengeruk keuntungan pribadi. Sebagai pejabat negara, mereka menghalalkan segala cara, termasuk melakukan kejahatan untuk mendapat keuntungan. Dari sinilah dapat dilihat bahwa novel *Surga Retak* terdapat kritik terhadap kekuasaan yang disalahgunakan untuk korupsi.

Kritik terhadap korupsi merupakan jenis kritik sosial dalam bidang jabatan.

3. Kritik terhadap Ketidakadilan Sosial Antara Pria dan Wanita

Masalah ketidakadilan sosial juga terjadi antara kesenjangan sosial pria dan wanita. Hal ini biasanya ditandai dengan kondisi keluarga dimana para lelaki yang seharusnya menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah untuk kehidupan keluarga lebih memilih untuk berjudi daripada bekerja. Ketidakadilan sosial antara pria dan wanita dapat dilihat dalam kutipan novel *Surga Retak* sebagai berikut.

“Suri tak berkata apa pun.

“Itulah kenapa emakku selalu bilang, ‘anak perempuan harus serbabisa, bisa masak, bisa urus rumah, bisa berjualan, bisa bekerja, bisa jadi ibu, bisa jadi bapak, bisa segalanya’ berulang-ulang Emak bilang begitu,” oceh Rohana.

“Ibu kami juga bilang begitu,” ujar Suri. “Hah! Aku mau seperti anak laki-laki, hidup enak, nongkrong ke sana kemari sesuka hati. Semua laki-laki di sini kayak gitu, kan?”

“Iya. Semua laki-laki di sini kayak gitu. Mereka cuma bisa mandiin anak, antar anak ke sekolah, terus main judi lagi sampai pagi. Nggak ada yang bisa diandalkan. Judi terus sampai pagi,” tanggap Rohana.” Halaman 47.

Kritik terhadap ketidakadilan sosial pria dan wanita terdapat dalam pekerjaan bahwa para wanita juga berhak untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya walaupun pekerjaan tersebut didominasi oleh para lelaki. Pengarang ingin menyampaikan kesetaraan hak antara pria dan wanita yang perlu dilaksanakan dengan adil. Hal ini perlu dilakukan agar tidak ada kesenjangan sosial di masyarakat. Jika melihat masyarakat di dunia nyata, terdapat banyak wanita yang juga bekerja demi mengangkat strata ekonomi keluarga mereka. Kritik terhadap ketidakadilan sosial pria dan wanita merupakan kritik sosial dalam bidang ekonomi.

4. Kritik terhadap Kemanusiaan

a. Kritik terhadap Perdagangan Manusia

Kemiskinan yang terjadi di tanah Deli dalam novel *Surga Retak* membuat seseorang gelap mata. Di tanah Deli bahkan seorang Ibu tega

menjual anaknya untuk menjadi budak seks. Hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

“Umur berapa kau dijual mamaknya?”

“Lima belas...”

“Hahhhh..., hohhhh..., kemana aku dua tahun yang lalu? Aku belum jumpa mamakmu hahhhh”.

Terdengar suara teriakan yang tertahan. Lalu lunglai.” Halaman 33.

Kritik terhadap perdagangan wanita di dalam novel *Surga Retak* merupakan cerminan perdagangan wanita yang terdapat di dunia nyata. Perdagangan wanita yang masih marak hingga sekarang ini disebabkan belum adanya peraturan dan hukuman yang kuat yang mampu membuat para pelaku perdagangan wanita jera akan perbuatan yang salah tersebut. Kritik terhadap perdagangan wanita merupakan jenis kritik sosial dalam bidang budaya.

b. Kritik terhadap Deskriminasi Ras

Deskriminasi ras atau pemisahan ras/suku juga terlihat dalam novel *Surga Retak*. Deskriminasi ras dialami oleh tokoh Wilson beserta keluarga dan orang-orang yang berkewarganegaraan seperti dirinya, yaitu berkewarganegaraan Cina. Hal ini dapat di lihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Tapi Wilson berpesan bahwa perayaan ini tersembunyi dari pribumi, tak ada yang boleh tahu. Orang-orang Tionghoa merahasiakannya, karena pemerintah melarang orang Tionghoa membawa budaya mereka dari Tiongkok. Banyak yang tidak suka. Suri ternganga juga dengan cerita Wilson. Apakah Wilson tidak menganggap Suri pribumi?”

Ini peraturan pemerintah dengan alasan untuk asimilasi. Orang-orang Tionghoa terpaksa menerima saja, daripada jadi bulan-bulanan kaki tangan pemerintah. Akibatnya Wilson dan semua sanak saudaranya punya dua nama. Satu nama Cina pemberian orangtua, satu lagi nama nasional yang harus di pakai di kartu tanda penduduk.” Halaman 219.

Kritik terhadap diskriminasi ras yang terdapat dalam novel *Surga*

Retak masih marak dilakukan oleh para pribumi. Tetapi hal ini juga masih sering terjadi masyarakat dunia nyata. Para warga Cina tetap harus memiliki

nama nasional untuk kartu tanda penduduk demi penyetaraan hak asasi manusia yang ada di Indonesia. Kritik terhadap diskriminasi ras merupakan jenis kritik sosial dalam bidang pertahanan keamanan.

Hasil analisis novel *Surga Retak* tersebut dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran di SMA sebagai relevansi hasil penelitian dengan kurikulum dan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMA.

1. Relevansi Hasil Penelitian dengan Kurikulum

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Lestari (2013: 11) dalam Standar Nasional Pendidikan (SMP Pasal 1, ayat 5) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional (BNSP).

Seperti karya sastra lain, novel juga mempunyai porsi di dalam kurikulum yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kemampuan bersastra. Hal tersebut dapat dilihat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA pada jenjang kelas XI standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar 1.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat dan 1.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan, dan kelas XII standar kompetensi mendengarkan dan kompetensi dasar 1.1 Menanggapi pembacaan penggalan novel dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan, dan 1.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel.

Sesuai dengan SK KD di atas, novel *Surga Retak* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Proses pembelajaran harus sesuai dengan SK KD tersebut. Penyampaian materi yang baik dan benar akan memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk menyerap nilai-

nilai yang terkandung dalam novel *Surga Retak* sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Kurikulum 2013

Menurut Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemdikbud) (2013) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kompetensi Inti mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, keterampilan bersastra dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Sedangkan, kompetensi Dasar merupakan pengembangan potensi peserta didik yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan usia dan perkembangannya.

Hal tersebut dapat dilihat pada Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar pada jenjang kelas XII kompetensi inti memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan kompetensi dasar semester 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Sesuai dengan KI KD di atas, novel *Surga Retak* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Proses pembelajaran harus sesuai dengan KI KD tersebut. Penyampaian materi yang baik dan benar akan memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk menyerap nilai-

nilai yang terkandung dalam novel *Surga Retak* sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Selanjutnya nilai-nilai yang baik diharapkan dapat diaplikasikan oleh peserta didik di lingkungan masyarakat.

2. Relevansi Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar di SMA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA yang berupa sinopsis, bahan ajar berupa novel *Surga Retak*, bahan ajar berupa analisis struktural, dan bahan ajar berupa analisis kritik sosial. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Bahan Ajar Berupa Sinopsis

Sinopsis dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA agar memudahkan siswa dalam memahami cerita dalam novel *Surga Retak*. Sinopsis yang diberikan siswa merupakan ringkasan dalam novel *Surga Retak*. Kelemahan sinopsis dalam penelitian ini adalah siswa tidak mengetahui secara cermat kejadian atau ucapan yang diucapkan oleh para tokoh *Surga Retak*, sedangkan kelebihanannya adalah memudahkan para siswa dalam mengambil kesimpulan atau ringkasan dalam novel. Sinopsis juga membantu para siswa yang belum atau tidak mempunyai novel *Surga Retak*.

b. Bahan Ajar Berupa Novel *Surga Retak*

Novel *Surga Retak* merupakan sebuah novel yang menceritakan kejadian-kejadian di tanah Deli, Serdang, Sumatera Utara. Novel *Surga Retak* juga menceritakan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah yang terjadi menimbulkan kritik sosial. Kritik sosial disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Novel *Surga Retak* dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena novel ini relevan dengan SK KD dalam KTSP dan KI KD dalam Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sastra di SMA. Novel *Surga Retak* diharapkan mampu menimbulkan sikap kritis siswa dalam mengkritik fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam novel.

Kelemahan dalam bahan ajar ini adalah tidak semua siswa mempunyai novel *Surga Retak* dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami isi cerita, sedangkan kelebihanannya adalah siswa mampu memahami isi cerita dan menarik kesimpulan yang terdapat dalam isi cerita.

c. Bahan Ajar Berupa Analisis Struktural

Analisis struktural novel *Surga Retak* dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA karena analisis struktural dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisis struktural (unsur intrinsik) dalam novel *Surga Retak* secara tepat dan benar. Selain membantu siswa, analisis struktural yang dilakukan juga dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah novel *Surga Retak*.

Kelemahan dalam analisis struktural adalah para siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan tema, tokoh, latar, dan alur yang terdapat dalam novel *Surga Retak*, sedangkan kelebihanannya adalah siswa terbantu dengan analisis struktural dalam memahami plot dalam novel dan memberikan pengetahuan cara membedakan tema, tokoh, latar, dan alur dalam cerita.

d. Bahan Ajar Berupa Analisis Kritik Sosial

Analisis kritik sosial dapat dikatakan relevan sebagai bahan ajar sastra di SMA dikarenakan analisis kritik sosial mampu membantu daya nalar siswa dalam melihat fenomena-fenomena sosial yang ada dalam novel dan membandingkannya dengan kejadian nyata yang ada di sekitar mereka.

Kelemahan analisis kritik sosial dalam novel *Surga Retak* adalah kemungkinan terjadinya kekurangpahaman siswa dalam membedakan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Surga Retak*, sedangkan kelebihanannya adalah siswa diajak untuk kritis dalam fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam karya sastra, dalam hal ini adalah masalah-masalah sosial yang terdapat dalam novel *Surga Retak*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian meliputi empat hal.

1. Latar belakang sosial budaya pengarang/Syahmedi Dean mempengaruhi terciptanya novel *Surga Retak*. Hal ini dibuktikan dengan pengalaman hidup, riwayat hidup, dan pandangan Syahmedi Dean terhadap Indonesia yang ia tuangkan dalam novel *Surga Retak*.
2. Secara struktural, tema yang diangkat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean yaitu kemiskinan yang melanda tanah Deli, Serdang sehingga menimbulkan beberapa masalah kemanusiaan, misalnya memperdagangkan anggota keluarga atau manusia, diskriminasi ras, dan kekuasaan yang digunakan tidak semestinya. Alur dalam novel *Surga Retak* adalah maju (progresif). Penokohan terdiri dari Anjani Suri sebagai tokoh utama, Alia Fatma, Bapak, Murad, Tante Nur, Rohana, Wilson, dan Esther sebagai tokoh tambahan. Latar dalam penelitian ini meliputi latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat merupakan terjadinya kisah yaitu Kota Perbaungan, Kampung Barabatu, dan diluar negeri, yaitu di Bandara Changi, Singapura. Latar waktu digambarkan pada kisaran waktu 1988-1998. Latar sosial mengambil kehidupan orang di Deli, Serdang tentang kebiasaan hidup dan kepercayaan agama yang dianut.
3. Terdapat enam kritik sosial dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Enam kritik sosial tersebut adalah kritik terhadap masalah kemiskinan, kritik terhadap kekuasaan untuk menguasai suatu wilayah, kritik terhadap korupsi, kritik terhadap ketidakadilan sosial antara pria dan wanita, kritik terhadap perdagangan manusia, dan kritik terhadap deskriminasi ras.
4. Hasil analisis novel *Surga Retak* dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran di SMA sebagai a. relevansi hasil penelitian dengan kurikulum, yaitu (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilihat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA pada jenjang kelas XI semester 1 dan kelas XII semester 1. (2) Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar pada jenjang kelas XII semester 2, dan b. relevansi hasil

penelitian sebagai bahan ajar di SMA, yaitu bahan ajar yang berupa sinopsis, bahan ajar yang berupa novel *Surga Retak*, bahan ajar yang berupa analisis struktural, dan bahan ajar yang berupa analisis kritik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2010. "Metode Penelitian Sastra". *Handout Kuliah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Amalia, Arifiani. 2010. "Kritik Sosial". (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/>, diakses pada tanggal 6 Januari 2014 jam 12.03)
- Aminuddin. 2002. *Sekitar Masalah Sastra: Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Grahawidya.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2013. "Kurikulum 2013". (<http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2014 jam 14.45)
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.